



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERIMAAN PREMI ASURANSI PRO AKTIF
PADA PERSEROAN TERBATAS
ASURANSI JASA INDONESIA
KABUPATEN JEMBER

S K R I P S I



Oleh :

Jid Durwidya Yunida

NIM 9408101314

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2003

Agg. : Hadiah	Klass
Pembelian	368
Terima : Tgl. 04 SEP 2003	YUN
No. Induk :	S

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERIMAAN PREMI ASURANSI PRO AKTIF
PADA PERSEROAN TERBATAS
ASURANSI JASA INDONESIA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

Iid Purwidya Yunida
NIM : 9408101314

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
PREMI ASURANSI PRO AKTIF PADA PERSEROAN TERBATAS
ASURANSI JASA INDONESIA KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : IID PURWIDYA YUNIDA

N. I. M. : 9408101314

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan


telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

09 AGUSTUS 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji


Ketua,


Dr. H. M. Saleh, M.Sc

NIP. 131 417 212

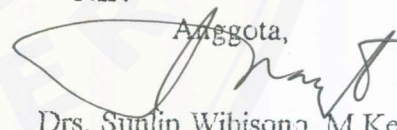


Sekretaris,


Siswoyo Hari S., SE, M.Si

NIP. 132 056 182

Anggota,


Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

NIP. 131 624 478

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,


Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Premi Asuransi Proaktif pada Perseroan Terbatas Asuransi Jasa Indonesia Kabupaten Jember


Nama Mahasiswa : lid Purwidya Yunida

NIM : 9408101314

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I



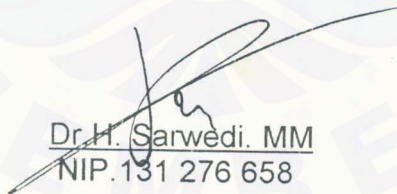
Prof. Dr. Murdijanto PB, SU
NIP. 130 350 767

Pembimbing II



Drs. Sunlip W, MKes
NIP. 131 624 478

Ketua Jurusan



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : 13 Nopember 2002

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah SWT Skripsi ini aku persembahkan untuk
Almamater yang selalu aku Cintai



Daftar Gambar

Gambar 1. Proses Ekonomi dengan Lembaga Keuangan	7
Gambar 2. Struktur Organisasi P.T. Asuransi Jata Indonesia Kabupaten Jember.....	26



Daftar Lampiran.

1. Lampiran 1. Rekapitulasi Data Penelitian
2. Lampiran 2. Daftar F tabel.
3. Lampiran 3. Daftar t tabel.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada hakikatnya merupakan proses perubahan yang terus menerus ke arah yang lebih maju dan perbaikan menuju pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembangunan nasional Indonesia yaitu untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spritual yang berdasarkan Pancasila di dalam wadah negara kesatuan RI yang merata, berdaulat, bersatu dan berkeadilan rakyat dalam suasana kehidupan bangsa yang aman, tentram, dan damai (Deppen RI, 1998:201).

Sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan jangka panjang di bidang ekonomi adalah struktur ekonomi yang seimbang dimana terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju didukung oleh kekuatan dan kemampuan di sektor pertanian yang tangguh. Pembangunan industri terus ditingkatkan dan diarahkan agar sektor industri dapat menjadi penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur yang makin kukuh dengan pola produksi yang makin berkembang dari produksi barang-barang yang mengandalkan pada tenaga kerja yang produktif dan sumber daya alam yang melimpah untuk menjadikan barang yang bermutu bernilai tambah tinggi dan padat karya.

Keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan dimungkinkan dengan tersedianya sumber pembiayaan pembangunan. Sumber dana yang dapat digunakan untuk pembangunan tersebut berasal dari dalam negeri dan dari luar negeri. Dana dari dalam negeri bersumber dari tabungan masyarakat dan tabungan pembangunan, sedangkan dana dari luar negeri berupa pinjaman, bantuan.

Industri asuransi sebagai salah satu usaha yang menggunakan sistem jaminan, yang dapat menanggulangi berbagai macam risiko individual maupun risiko sosial merupakan potensi sumber daya dan sumber dana

dalam negeri yang belum dimanfaatkan secara optimal. Industri asuransi dengan segala aspek dan bentuknya sangat luas pengaruhnya terhadap aktivitas pada umumnya. Selain sebagai penghimpun sekaligus penggerak dana masyarakat melalui akumulasi premi yang diinvestasikan diberbagai aktivitas perekonomian guna menunjang pembangunan, juga merupakan lembaga yang memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat dan merupakan sumber bagi pemasukan keuangan negara.

Pakdes 20 tahun 88 mempunyai kebijaksanaan deregulasi yang bertujuan untuk meningkatkan perusahaan yang melakukan kegiatan dibidang perasuransian. Dalam Pakdes ini pemerintah memberi kemudahan bagi perusahaan asuransi untuk membuka cabangnya di daerah dan memberi keleluasaan untuk memasarkan polis asuransi baik dengan menggunakan mata uang rupiah maupun mata uang asing dengan permintaan masyarakat.

Perkembangan jumlah nasabah asuransi jiwa mencerminkan permintaan masyarakat terhadap asuransi jiwa. Jika permintaan asuransi jiwa dianggap sama dengan permintaan terhadap jasa, maka permintaan terhadap jasa menurut partadiredja (1991:21) dipengaruhi oleh harga, pendapatan, cita rasa dan faktor non ekonomi. Pengaruh perubahan harga terhadap jumlah permintaan barang atau jasa menunjukkan jika harga naik permintaan turun dan sebaliknya jika harga turun permintaan naik. Pengaruh perubahan pendapatan masyarakat terhadap suatu barang atau jasa menunjukkan bahwa jika pendapatan naik maka permintaan naik dan sebaliknya jika pendapatan turun maka permintaan turun. Pengaruh cita rasa seseorang meningkat, permintaan akan meningkat sebaliknya jika cita rasa menurun maka permintaan menurun. Cita rasa dapat berubah karena perubahan umur, pola pikir, pendidikan, lingkungan dan sosial budaya.

Di Kabupateri Jember terdapat 20 buah perusahaan asuransi, salah satu diantaranya adalah PT (persero) Asuransi Jasa Indonesia yang

merupakan unit-unit cabang yang menangani secara langsung pelaksanaan pertanggung kepada para pemegang polis. PT (Persero) Asuransi Jasindo di masa perkembangannya telah banyak memasarkan beraneka ragam produk (plan) asuransi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat pada umumnya.

Salah satu produk asuransi Jasindo adalah polis Asuransi Pro Aktif, sedangkan tujuan dan manfaat asuransi jenis ini adalah memberikan jaminan atas kerugian (kerusakan atau kehilangan) sebagian ataupun seluruhnya atas kendaraan bermotor yang dipertanggung yang disebabkan oleh tabrakan, benturan, tergelincir dari jalan, perbuatan jahat orang lain, kebakaran, pencurian.

Jumlah premi dan pemegang poli Pro Aktif asuransi Jasindo Kabupaten Jember cenderung meningkat. Pada tahun 1998 jumlah premi tercatat sebesar Rp 238.000.000 dengan jumlah pemegang poli 70 jiwa. Pada tahun 1999 jumlah premi sebesar Rp 344.000.000 dengan jumlah pemegang polis sebesar 99 jiwa. Sedangkan pada tahun 2000 meningkat menjadi Rp 462.000.000 dengan pemegang polis 125 jiwa (Asuransi Jasindo Jember).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang perlu dikaji adalah seberapa besar pengaruh pendapatan, umur dan pendidikan pemegang polis terhadap nilai penerimaan premi asuransi Pro Aktif pada PT Jasindo di Kabupaten Jember tahun 2000.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

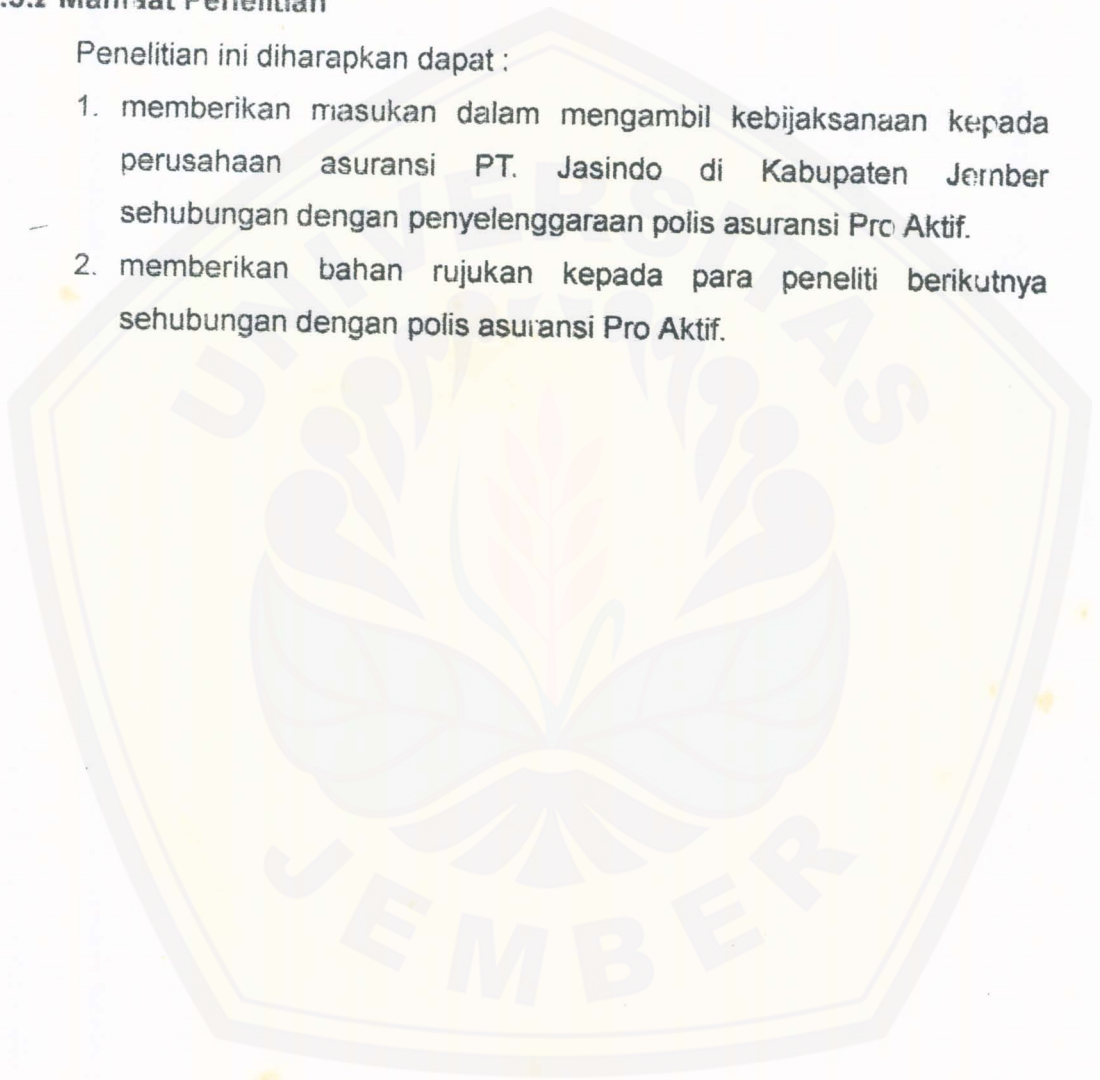
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan, umur, dan pendidikan pemegang polis terhadap penerimaan

premi asuransi Pro Aktif pada PT Asuransi Jasindo di Kabupaten Jember tahun 2000.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. memberikan masukan dalam mengambil kebijaksanaan kepada perusahaan asuransi PT. Jasindo di Kabupaten Jember sehubungan dengan penyelenggaraan polis asuransi Pro Aktif.
2. memberikan bahan rujukan kepada para peneliti berikutnya sehubungan dengan polis asuransi Pro Aktif.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Ervina Dwi Kristanti (1998) dalam penelitiannya tentang "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Karisma Pada PT Asuransi Jasa Indonesia Wilayah Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember" menuliskan bahwa kebijaksanaan masing-masing perusahaan asuransi merupakan faktor yang dapat menjadikan industri asuransi untuk berkembang lebih pesat lagi disamping faktor-faktor pendukung yang lain seperti :

1. Masih potensialnya pasar asuransi, apabila dilihat dari perkembangan pendapatan nasional yang semakin meningkat ;
2. Makin banyaknya calon agen atau agen yang telah dididik dan dilatih untuk menarik minat masyarakat untuk berasuransi, sehingga penerangan usaha dibidang asuransi dapat disebarluaskan kepada masyarakat ;
3. Makin banyaknya produk asuransi yang ditawarkan sehingga dapat menjangkau keinginan masyarakat ;
4. Adanya penyempurnaan paket deregulasi oleh pemerintah, sehingga diharapkan adanya iklim usaha dibidang asuransi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Asuransi Jasa Indonesia bahwa koefisien regresi pendapatan keluarga tertanggung (X_1), usia tertanggung (X_2) dan pendidikan tertanggung (X_3) berpengaruh secara nyata terhadap nilai permintaan polis asuransi karisma. Pada PT Asuransi Jasa Indonesia bentuk produk asuransi karisma adalah asuransi kerugian dan asuransi jiwa dimana polis asuransi karisma menanggung orang terhadap risiko yang dapat mengganggu ketenangan keluarga, rumah beserta isinya dan tanggung jawab terhadap pihak ketiga.

Margi Rahayu (1995) dalam penelitiannya tentang "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Premi Asuransi Dana Bahagia pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputeri 1912 Rayon Muda Bondowoso" menjelaskan bahwa

pemegang polis dan uang pertanggungan terbukti berpengaruh terhadap penerimaan premi asuransi dana bahagia pada asuransi jiwa bersama Bumiputera 1912 rayon muda Bondowoso. Penerimaan premi asuransi dana bahagian pada AJB Bumiputera 1912 rayon muda Bondowoso per semester selama tahun 1990-1994 mengalami peningkatan.

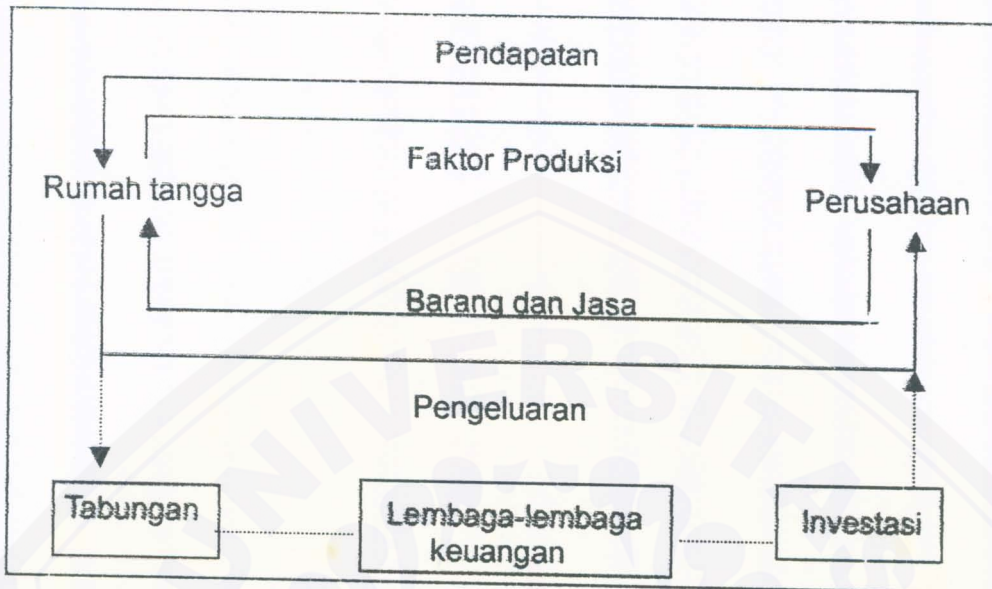
Berdasarkan pada perhitungan regresi linear berganda, faktor pemegang polis memiliki koefisien yang lebih besar dibanding faktor uang pertanggungan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pemegang polis merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan penerimaan premi. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan penerimaan premi asuransi dana bahagia yang paling utama adalah meningkatkan jumlah pemegang polis. Untuk meningkatkan jumlah pemegang polis diperlukan agen yang berkualitas, dimana agen tersebut mampu untuk mempengaruhi masyarakat untuk menjadi pemegang polis asuransi dana bahagia dan daya tarik berupa pemberian hadiah dan fasilitas kepada para pemegang polis asuransi dana bahagia sehingga akan semakin banyak masyarakat yang berminat menjadi nasabah asuransi dana bahagia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Asuransi sebagai Lembaga Keuangan

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 14 Tahun 1967, yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan menarik uang dari dan menyalurkan ke dalam masyarakat.

Asuransi merupakan bagian dari lembaga keuangan yang merupakan perantara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dengan pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana (*lack of fund*). Peranan lembaga keuangan dapat dijelaskan dalam gambar 1



Gambar 1 : Proses Ekonomi Dengan Lembaga Keuangan

Sumber : Ekonomi Moneter, Nopirin 92: 13.

Gambar 1 menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan barang dengan menyewa atau membeli faktor produksi dari rumah tangga. Pendapatan sektor rumah tangga yang diperoleh dari menyewakan atau menjual faktor produksi digunakan untuk membeli barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian total barang dan jasa yang dihasilkan akan sama dengan besarnya upah, keuntungan dan sewa. Aliran barang sama dengan aliran uang. Apabila sektor rumah tangga tidak membelanjakan seluruh pendapatannya maka timbul tabungan. Dengan sendirinya tidak semua barang yang dihasilkan oleh perusahaan bisa terjual. Namun perusahaan tidak hanya menghasilkan barang konsumsi saja, tetapi juga barang-barang keperluan perusahaan itu sendiri. Untuk membiayai pengeluaran ini diperlukan dana. Lembaga keuangan yang berperan untuk menghubungkan dana yang tersedia dari sektor rumah tangga (Nopirin, 1992:14).

Adanya lembaga keuangan menyebabkan perusahaan akan memperoleh keuntungan, yaitu lembaga-lembaga keuangan dapat menawarkan berbagai jenis surat berharga menurut dasar besar kecilnya atau jangka waktunya. Dengan demikian bagi para penyimpan dana dapat dimiliki bentuk-bentuk penyimpanan dana, sesuai dengan nilai dan jangka waktu yang dikehendakinya. Selain itu risiko yang ditanggung oleh penyimpan dana menjadi lebih kecil, karena lembaga keuangan ini merupakan usaha yang cukup besar bila dibandingkan dengan usaha secara individu.

Bagi para investor (peminjam dana), lembaga keuangan ini dapat memberikan pinjaman dalam jumlah yang besar serta jangka waktu yang lebih lama, sehingga dapat memberkecil biaya untuk mendapat pinjaman. Lembaga keuangan kadangkala memberikan jasa analisa investasi atau modalnya. Bagi pemerintah, lembaga keuangan dapat membantu memobilisasi dan masyarakat untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Apabila lembaga keuangan suatu perekonomian masih sederhana, maka aliran dana dari pemilik dana kepada peminjam dapat terganggu. Kurangnya informasi tentang tersedianya atau kurangnya prasarana untuk melakukan transfer dapat mengakibatkan investasi tidak dilakukan secara efisien (Nopirin, 1992 : 16).

Lembaga keuangan terdiri dari bank-bank umum serta lembaga keuangan bukan bank. Bank-bank umum di Indonesia meliputi Bank Devisa, Bank Asing dan Bank Pembangunan. Lembaga keuangan bukan bank terdiri dari lembaga-lembaga yang bergerak dalam pasar modal, seperti lembaga-lembaga penanaman modal, lembaga pembiayaan, lembaga pensiun dan perusahaan asuransi. Dilihat dari segi ekonomi, asuransi merupakan lembaga keuangan bukan bank yang dapat menghimpun dana masyarakat maupun pemerintah untuk digunakan sebagai modal pembangunan (nopirin, 1992:13).

2.2.2 Peranan Asuransi dalam Masyarakat

Manfaat penting asuransi adalah sebagai pengganti kerugian yang diderita perusahaan atau individu setelah terjadi kerugian, meninggal atau hidup terus. Kerugian tersebut dapat diganti sebagian atau sepenuhnya oleh dana asuransi, dengan demikian asuransi memperkuat sosial dan bisnis (Hasymi, 1993:19).

Tujuan asuransi dilihat dari yang mengadakan persetujuan dibedakan menjadi :

1. Tujuan dari pemegang polis :
 - a. berjaga-jaga atas kemungkinan kerugian yang dapat dihindari ;
 - b. mendapat ganti rugi dari perusahaan asuransi ;
 - c. menggeser kemungkinan risiko
2. Tujuan dari perusahaan asuransi untuk :
 - a. memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian ;
 - b. memberikan dorongan ke arah perkembangan perekonomian ;
 - c. menghilangkan keragu-raguan bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya ;
 - d. memberikan hasil atas jasa yang diberikan.

Di Indonesia pengertian asuransi mengacu pada pasal 246 KUHP yang berbunyi : (Hasymi, 1993:3) :

“Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seseorang penanggung mengakibatkan diri kepada seseorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan periggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan. Keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tertentu.”

Pengertian asuransi menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha asuransi adalah sebagai berikut :

“Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara 2 pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada

tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan”

Usaha asuransi dijelaskan dalam pasal 2 ayat 1 yaitu : usaha jasa keuangan yang dengan menyimpan dana dari masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang (Hasymi, 1993 : 4).

Dari arti serta usaha dari asuransi terlihat bahwa orang akan bersedia membayar kerugian yang sedikit untuk masa sekarang, agar bisa menghadapi kerugian-kerugian besar yang mungkin terjadi pada waktu mendatang.

Bentuk asuransi di Indonesia dibedakan menjadi 3 macam (Abbas, 1989 : 25)

1. Asuransi kerugian/asuransi umum adalah asuransi yang memberikan jasa kepada penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti ;
2. Asuransi sosial adalah asuransi yang diselenggarakan secara wajib berdasarkan suatu undang-undang dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dasar bagi kesejahteraan masyarakat ;
3. Asuransi jiwa adalah asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungjawaban risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Menurut UU No. 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian dibagi menjadi beberapa jenis : (Susilo, 2000 : 205)

1. Asuransi kerugian atau *Non Life Insurance*

Asuransi kerugian menurut UU No. 2 tahun 1992 yaitu usaha yang memberikan jasa-jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Usaha asuransi kerugian dapat dibagi sebagai berikut :

- a. asuransi kebakaran adalah asuransi yang menutup risiko kebakaran. Kebakaran adalah sesuatu yang terbakar yang seharusnya tidak terbakar yang diakibatkan karena kejadian yang tiba-tiba dan terlepas dari unsur kesengajaan seperti petir, ledakan dan kejatuhan pesawat ;
- b. asuransi pengangkutan adalah asuransi pengangkutan penanggung atau asuransi akan menjamin kerugian yang dialami tertanggung akibat terjadinya kehilangan atau kerusakan pada saat pelayaran ;
- c. Asuransi aneka adalah jenis asuransi kerugian yang tidak digolongkan ke dalam asuransi kebakaran dan asuransi pengangkutan. Jenisnya antara lain : asuransi kendaraan bermotor, asuransi kecelakaan diri, pencurian, uang dalam pengangkutan dan penyimpanan, kecurangan dan sebagainya.

2. Asuransi jiwa atau *Life Insurance*

Asuransi jiwa adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Pada prinsipnya manusia menghadapi risiko berkurang atau hilangnya produktivitas ekonomi yang diakibatkan oleh : kematian, mengalami cacat, pemutusan hubungan kerja, dan pengangguran. Dengan adanya asuransi jiwa maka akan diperoleh :

- a. dukungan bagi pihak yang selamat dari suatu kecelakaan
- b. santunan bagi tertanggung yang meninggal ;

- c. terhindar dari kerugian yang disebabkan oleh meninggalnya orang kunci;
- d. penghimpun dana untuk persiapan pensiun

2.2.3 Teori Preferensi Uang

Uang memegang peranan penting dalam mengukur tingkat pendapatan, produksi maupun pembelanjaan. Uang mempunyai tiga macam fungsi yaitu :

- sebagai satuan pengukur nilai
- sebagai alat tukar – menukar
- sebagai alat penimbun kekayaan

Dalam stesel Keynes fungsi ketiga yang dititik beratkan. Setiap orang dapat menggunakan tabungan untuk tujuan sebagai berikut :

1. orang dapat menyimpan uang secara tidak produktif (tindakan *hoarding*) ;
2. orang dapat meminjamkannya ;
3. orang dapat melakukan investasi dengannya, yaitu dengan membeli alat-alat modal.

Jika orang melakukan tindakan *hoarding*, orang tersebut tidak memperoleh pendapatan dari taburigan. Tetapi tindakan *hoarding* kadangkala menguntungkan karena merupakan bentuk yang paling *save* untuk kekayaan dan untuk menghadapi masa datang yang penuh ketidakpastian. Bilamana uang itu dipinjamkan, maka akan diperoleh jumlah modal. Sedangkan jika uang itu diinvestasikan akan dapat juga sejumlah penghasilan yang dinyatakan sebagai laba (*profit*).

Orang bersedia berpisah dengan uang bilamana orang tersebut memperoleh premi/bunga. Berdasarkan hal tersebut Keynes mengambil kesimpulan bahwa premi/bunga sesungguhnya bukan merupakan jasa dari manabung seperti yang dikemukakan kaum klasik, tetapi merupakan balas jasa untuk tidak melakukan atau mengorbankan likuiditas.



Menurut J.M Keynes ada tiga motif masyarakat menahan uang, yaitu (Nopirin, 1990:130) :

1. motif transaksi (*the transaction motif*), yaitu uang untuk keadaan yang aktif, yang berhubungan dengan operasional perusahaan sehari-hari ;
2. motif berjaga-jaga (*the precautionary motif*) yaitu uang dalam keadaan tidak aktif peredarannya berhubungan dengan keinginan membiayai pengeluaran mendatang yang tidak terduga. Jumlah uang kas yang ingin ditahan hanya dibatasi tingkat bunga (*cost of money*)
3. motif spekulasi (*the speculation motif*), yaitu uang dalam keadaan tidak aktif peredarannya berhubungan adanya keinginan menahan bentuk-bentuk alat likuiditas agar memperoleh keuntungan dan menghindari rugi dari menahan surat-surat berharga pada saat pasar lesu.

Suatu mata rantai antara masa sekarang dan masa yang akan datang penuh ketidakpastian, disebabkan tidak adanya dasar ilmiah bagi suatu kalkulasi, tetapi orang akan mengambil keputusan sekalipun tidak ada dasarnya. Keputusan tersebut biasanya berdasarnya kondisi perekonomian yang sedang terjadi, orang biasanya akan mencari keuntungan dan menghindari segala risiko yang mungkin terjadi dari kondisi yang akan datang.

Kebiasaan tersebut dapat berupa :

1. investasi, yaitu membangun sebuah pabrik berdasarkan atas perkiraan-perkiraan mengenai kondisi mendatang ;
2. spekulasi, baik dipasar uang maupun di pasar modal, yaitu dengan membeli surat-surat berharga ;
3. membeli barang-barang yang nilainya relatif stabil, bahkan naik misalnya emas, tanah dan sebagainya ;
4. asuransi yaitu mencegah terjadinya kerugian/risiko di masa datang yang mungkin terjadi (Nopirin, 1992:136)

2.2.4 Asuransi dan Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berstrategi dasar pada jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi, namun faktor ini diluar kontrol pemerintah. Kebijakan moneter merupakan faktor yang dapat dikontrol oleh pemerintah, sehingga dengan demikian dapat dipakai untuk mencapai sasaran pembangunan ekonomi (Nopirin, 1990 : 51).

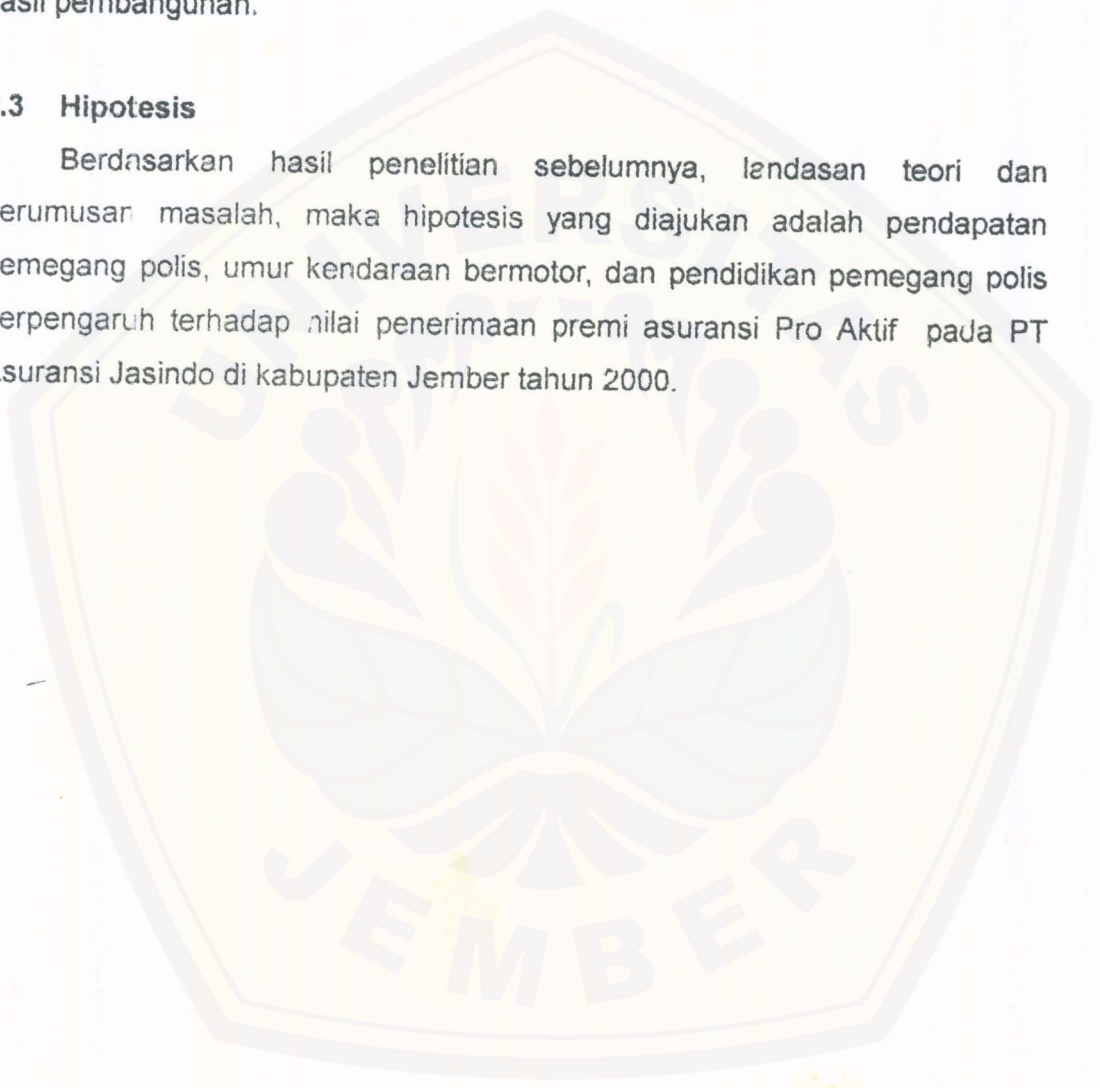
Bank sentral adalah lembaga yang berwenang mengambil langkah kebijakan moneter, misalnya melalui politik diskonto, cadangan minimum, operasi pasar terbuka ataupun perkreditan, yang dapat digunakan untuk mempengaruhi jumlah uang ataupun jumlah kredit yang dapat diberikan oleh perbankan. Pengaruh kebijakan moneter ini pertama terasa pada sektor moneter dan perbankan yang kemudian ditransfer ke sektor riil. Telah banyak terbukti bahwa perubahan dalam indikator moneter (tingkat bunga, inflasi, kredit, dan sebagainya) akan mempengaruhi sektor riil (konsumsi dan investasi), dengan demikian kegiatan ekonomi akan terpengaruh (Nopirin, 1990 : 52).

Salah satu kebijakan moneter yang penting untuk menciptakan stabilitas dan pembangunan ekonomi adalah kebijakan pemerintah di bidang asuransi dengan dikeluarkannya paket kebijakan deregulasi 20 Desember 1988 atau Pakdes 20/88. Guna lebih menetapkan pengesahan dana serta mendukung kelestarian pembangunan, maka industri asuransi perlu ditingkatkan. Pakdes dibidang asuransi sendiri dikeluarkan bersama dengan Keputusan Presiden No. 40 tahun 1988 tentang usaha dibidang asuransi kerugian dan Keputusan Menteri Keuangan No 1250/KMK/013/1988 tentang usaha asuransi jiwa.

Industri asuransi merupakan sarana pengesahan dana dan pemupukan dana masyarakat. Disamping itu, industri asuransi berperan pula sebagai saran perlindungan terhadap resiko yang dapat terjadi atas hasil-hasil pembangunan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, landasan teori dan perumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan adalah pendapatan pemegang polis, umur kendaraan bermotor, dan pendidikan pemegang polis berpengaruh terhadap nilai penerimaan premi asuransi Pro Aktif pada PT Asuransi Jasindo di kabupaten Jember tahun 2000.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Asuransi Jasindo Kabupaten Jember yang berlokasi di Jalan RA Kartini No. 24 Jember tahun 2000. Pemilihan daerah penelitian didasarkan bahwa Kabupaten Jember adalah kota terbesar ketiga di Propinsi Jawa Timur, yang tentunya akan menjadi salah satu sentra perekonomian yang terpenting di Jawa Timur. Disamping itu juga banyaknya perusahaan asuransi yang berkembang dan persaingan yang dimulai dari perusahaan yang sejak lama sudah ada sampai dengan perusahaan yang baru berdiri.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan pemegang polis, umur kendaraan bermotor dan pendidikan pemegang polis sebagai variabel bebas dan penerimaan premi asuransi Pro Aktif di PT. Jasindo Kabupaten Jember sebagai variabel terikat.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

1. Data primer diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung dengan karyawan asuransi di PT. Jasindo Kabupaten Jember tahun 2000.
2. Data sekunder diperoleh dengan mencatat data yang telah ada, seperti dari Kantor Asuransi Jasindo, kantor Statistik dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.1.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan tertanggung, umur kendaraan dan pendidikan pemegang polis terhadap nilai penerimaan premi Asuransi Pro Aktif digunakan alat analisis regresi linier berganda (Supranto, 1995:189).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_t$$

Keterangan :

- Y = Nilai total penerimaan premi asuransi pro aktif yaitu besar uang pertanggungan Asuransi Pro Aktif dalam satuan rupiah
- X₁ = Pendapatan keluarga selama sebulan dalam satuan rupiah
- X₂ = Umur kendaraan bermotor dalam satuan tahun
- X₃ = Pendidikan Pemegang Polis dalam tahun
- t₀ = Nilai penerimaan premi asuransi pro aktif minimum atau terendah
- b₁ = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X₁ terhadap Y
- b₂ = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X₂ terhadap Y
- b₃ = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X₃ terhadap Y
- e_t = Kesalahan pengganggu

Selanjutnya untuk melihat kesesuaian hipotesis yang diajukan dari hasil yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda, dilakukan uji F (F-test), uji t (t-test) dan koefisien determinasi (R²).

1. Uji Serentak (F-test)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Supranto, 1995:157)

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Rata-rata kuadrat regresi}}{\text{Rata-rata kuadrat kesalahan pengganggu}}$$

$$= \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $F_{\text{hit}} \leq F_{\text{tabel}}$ H_0 diterima

$F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}}$ H_a diterima

2. Uji Parsial (t-test)

Untuk mengetahui apakah setiap koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas (pendapatan, usia, dan pendidikan pemegang polis mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (nilai penerimaan premi asuransi Pro Aktif) (Supranto, 1995:146).

$$t_{\text{hit}} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standart deviasi}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0 . b_2 = 0 . b_3 = 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh terhadap nilai penerimaan premi asuransi pro aktif

$H_a : b_1 \neq 0 . b_2 \neq 0 . b_3 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh terhadap nilai penerimaan premi asuransi pro aktif

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika : - $t_{\alpha/2} \leq t_{\text{hit}} \leq t_{\alpha/2}$ H_0 diterima

- $t_{\alpha/2} > t_{\text{hit}} > t_{\alpha/2}$ H_a diterima

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya variasi pada tingkat signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Supranto, 1995:219)

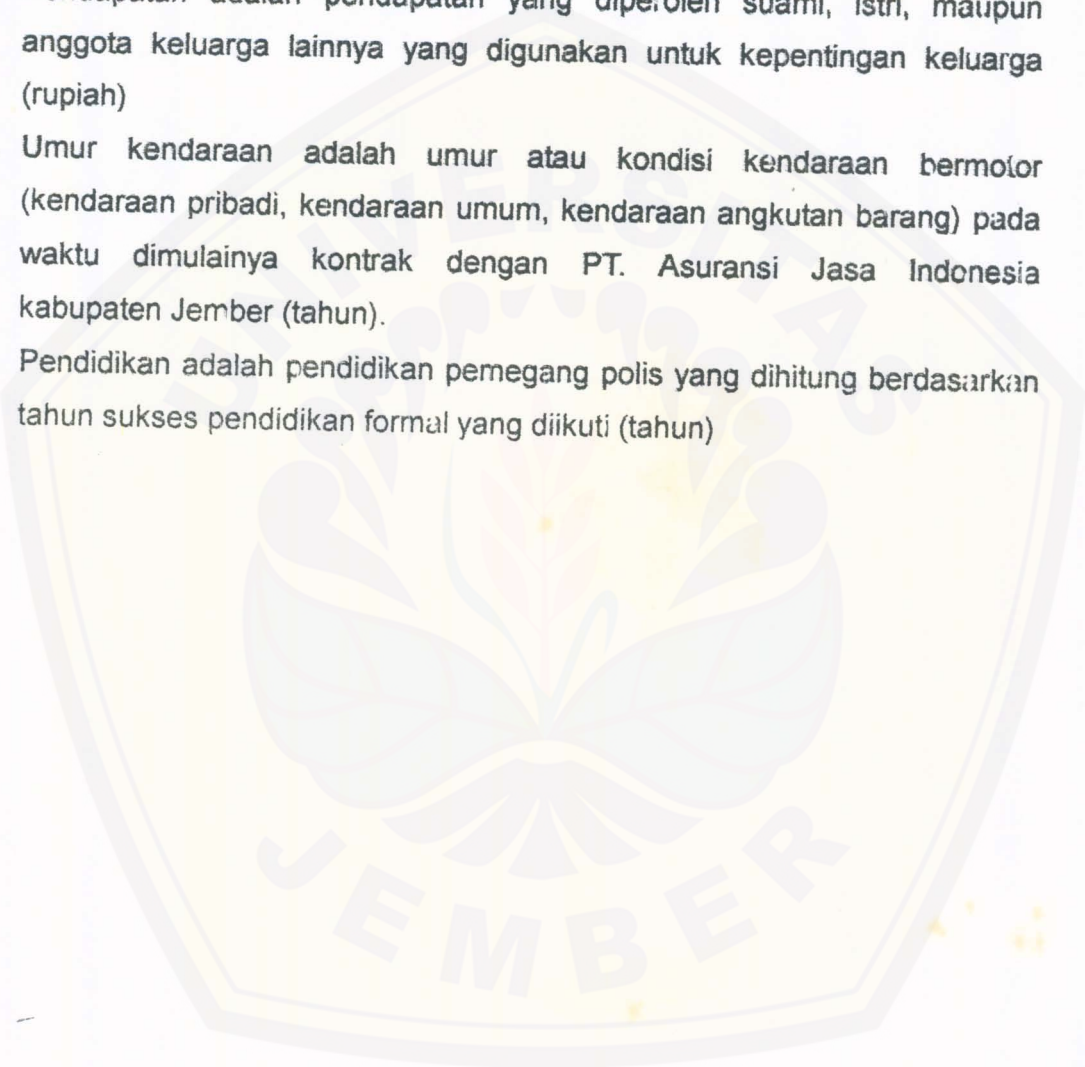
$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Total jumlah kuadrat regresi}}$$

$$= 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

3.1.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menjelaskan variabel yang digunakan agar dalam pembahasan masalah tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka perlu diberikan batasan pengertian sebagai berikut :

1. Polis Asuransi Pro Aktif adalah polis asuransi kerugian yang bertujuan memberikan jaminan atas kerugian akibat kerusakan atau kehilangan

- sebagian maupun seluruhnya atas kendaraan bermotor yang dipertanggungkan yang disebabkan oleh tabrakan, benturan, tergelincir dari jalan, perbuatan jahat orang lain, kebakaran dan pencurian.
2. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh suami, istri, maupun anggota keluarga lainnya yang digunakan untuk kepentingan keluarga (rupiah)
 3. Umur kendaraan adalah umur atau kondisi kendaraan bermotor (kendaraan pribadi, kendaraan umum, kendaraan angkutan barang) pada waktu dimulainya kontrak dengan PT. Asuransi Jasa Indonesia kabupaten Jember (tahun).
 4. Pendidikan adalah pendidikan pemegang polis yang dihitung berdasarkan tahun sukses pendidikan formal yang diikuti (tahun)
- 

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Keadaan Geografis ,Penduduk, dan Ekonomi

Kabupaten Jember terletak pada posisi $6^{\circ} 27' 9'' - 7^{\circ} 14' 33''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 59' 6'' - 8^{\circ} 33' 56''$ Lintang Selatan. Berbentuk dataran ngarai yang subur, pada bagian tengah dan selatan dikelilingi pegunungan sepanjang batas utara dan timur serta Samudra Indonesia sepanjang batas selatan dengan pulau Nusa Barong yang merupakan satu-satunya pulau di daerah kabupaten Jember.

Kabupaten Jember berbatasan dengan wilayah-wilayah :

Sebelah Utara : Kabupaten Bondowoso dan sedikit Kabupaten Probolinggo

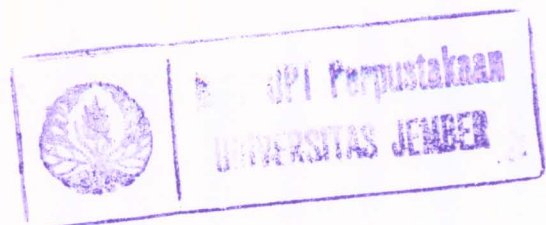
Sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi

Sebelah Barat : Kabupaten Lumajang

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Kabupaten Jember terletak pada ketinggian 90 meter di atas permukaan laut dengan luas daerah 3.293.339 km².

Keadaan penduduk kabupaten Jember sebagian besar adalah pengatang dari luar daerah yang umumnya berasal dari suku Jawa dan Madura, dan sebagian lagi terdiri dari suku-suku lain dan warga keturunan asing. Jumlah penduduk kabupaten Jember menurut register tahun 1999 adalah 2.075.323 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.015.208 jiwa dan jumlah wanita sebanyak 1.060.115 jiwa. Untuk lebih jelas melihat jumlah penduduk kabupaten Jember sejak tahun 1993-1999 dapat dilihat pada table berikut ini.



Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Menurut Hasil Register Tahun 1993-1999

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Tingkat Pertumbuhan (%)
1.	1993	2.062.284	-
2.	1994	2.036.798	-1,236
3.	1995	2.041.575	0,235
4.	1996	2.042.390	0,039
5.	1997	2.046.525	0,202
6.	1998	2.049.673	0,154
7.	1999	2.075.323	0,251

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2000

Keadaan perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun umumnya mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 1999, dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,251%, hal tersebut disebabkan naiknya angka migrasi pendatang dan migrasi dari desa ke kota dengan alasan kesempatan kerja. Komponen migrasi memberikan pengaruh yang besar terhadap penambahan penduduk di kabupaten Jember. Pada tahun 1994 jumlah penduduk menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -1,236%, penurunan jumlah penduduk tersebut dikarenakan keberhasilan program keluarga berencana yang menyebabkan menurunnya tingkat kelahiran dan program transmigrasi yang dilaksanakan kabupaten Jember sehingga dapat menekan pertumbuhan penduduk. Sedangkan lainnya adalah banyaknya penduduk kabupaten Jember yang pindah ke daerah atau kota lain.

Wilayah kecamatan Kaliwates berdasarkan sensus penduduk 1999, kepadatan penduduknya paling tinggi, yaitu 3.621 jiwa per km², sedangkan wilayah kecamatan Tempurejo kepadatan penduduknya paling rendah yaitu 87 jiwa per km². Jumlah rumah tangga terbanyak di wilayah kecamatan Summersari

yaitu 28.876 rumah tangga, sedangkan yang paling sedikit wilayah kecamatan Arjasa yaitu 9.614 rumah tangga. Rata-rata kepadatan penduduk kabupaten Jember sebanyak 35.886 jiwa per km², dan rata-rata jumlah rumah tangga 4 orang.

Kelompok umur dan angkatan kerja kabupaten Jember dapat dilihat bahwa usia 0-9 (kelompok umur belum produktif) pada tahun 1999 berjumlah 407.306 jiwa, sedangkan kelompok usia 20-54 Tahun (kelompok usia produktif) mencapai jumlah 1.035.881 jiwa. Berikut ini komposisi penduduk menurut kelompok umur:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Jember Tahun 1999.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	%
1.	0-4	176.357	8,49
2.	5-9	230.949	11,13
3.	10-14	232.883	11,22
4.	15-19	167.739	8,08
5.	20-24	152.356	7,34
6.	25-29	172.392	8,31
7.	30-34	183.557	8,35
8.	35-39	163.498	7,88
9.	40-44	136.767	6,59
10.	45-49	109.101	5,26
11.	50-54	118.210	5,69
12.	55-59	82.153	3,96
13.	60-64	66.312	3,19
14.	65-69	37.130	1,79
15.	70-74	30.255	1,46
16.	≥ 75	15.664	0,76
	Jumlah	2.075.323	100

Sumoer: BPS Kabupaten Jember, 2000

Penduduk kabupaten Jember berdasarkan hasil sensus penduduk 1999 yang bekerja sebanyak 1.379.494 jiwa. Jumlah penduduk usia kerja menurut mata pencaharian di kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penduduk Usia Kerja Menurut Mata Pencaharian di Kabupaten Jember Tahun 1999.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	Petani	460.197	33,35
2.	Buruh Tani	433.954	31,45
3.	Pedagang/Pengusaha	144.249	10,46
4.	Buruh Perusahaan	126.226	9,15
5.	Pegawai Negeri/ABRI	48.167	3,49
6.	Nelayan	6.307	0,46
7.	Lain-lain	160.628	11,64
	Jumlah	1.379.729	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2000

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja tahun 1999 sebesar 1.379.728 jiwa, sedangkan sisanya sebesar 645.594 jiwa merupakan penduduk dibawah usia kerja (balita, anak sekolah, mahasiswa dan manusia usia lanjut). Table tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk kabupaten Jember menggantungkan hidupnya di bidang pertanian baik sebagai petani (33,35%) maupun sebagai buruh tani (31,45%), sedangkan dengan mata pencarian nelayan yang terbesar berada di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu kecamatan Tempurejo, Kencong, Gumuk Mas, Balung, Wuluan dan Ambulu.

Penelitian adalah salah satu factor yang penting bagi pengembangan sumber daya manusia yang sangat diperlukan bagi proses pembangunan yang tengah dilaksanakan, sehingga dengan tingkat pendidikan yang memadai maka diharapkan tercipta produktivitas kerja yang tinggi.

Table 4: Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Jember Tahun 1999-2000

Jenis	Jumlah			Rasio	
	Sekolah (Unit)	Murid (Jiwa)	Guru (Jiwa)	Murid/Guru (Jiwa)	Murid/Sekolah (jiwa)
TK	497	22427	1634	14	45
SD	1295	209050	9582	22	161
SMP	232	59337	4134	14	256
SMU	107	29622	2418	12	277
PT	13	21861	2322	9	1682

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, 2000

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio terendah antara jumlah murid dengan sekolah terdapat pada jenjang Perguruan Tinggi, yaitu 1 : 1.682 mahasiswa, sedangkan jenjang SMU perbandingan antara sekolah dengan murid 1 : 277 yang berarti bahwa sebuah SMU minimal harus dapat menampung siswa sebanyak 277 orang. Dilihat dari rasio ini maka bila dihubungkan dengan masalah ketenaga kerjaan yang perlu diperhatikan adalah upaya peningkatan daya tampung sekolah di jenjang Perguruan Tinggi dan SMU, karena pada jenjang ini kelorpok usia produktif benar-benar membutuhkan tambahan pengetahuan lewat pendidikan formal, sehingga pada saatnya nanti akan cukup tersedia tenaga-tenaga yang mempunyai latar belakang pendidikan dan skill yang baik.

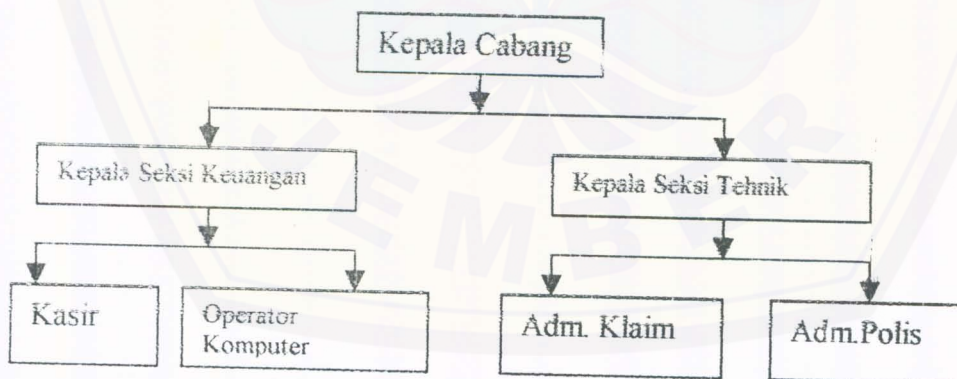
4.1.2 Perseroan Terbatas Asuransi Jasa Indonesia

Perseroan Terbatas Asuransi Jasindo berlokasi di pusat kota Jember, yaitu di jalan RA. Kartini No 24 Jember, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat Jember pada khususnya dan masyarakat karesidenan Besuki pada umumnya. Wilayah kerja PT. Asuransi Jasindo mempunyai peranan yang cukup besar yang dapat dirasakan oleh masyarakat dalam memberikan perlindungan sesuai dengan keberadaannya di Kabupaten Jember. Hal ini berkaitan dengan seberapa besar

jumlah premi yang berhasil dihimpun oleh PT.Asuransi Jasindo Jember yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi klaim dalam bentuk uang pertanggungan.

Jumlah premi yang dibayar pemegang polis secara bertahap maupun dibayar sekaligus sebagai premi tunggal merupakan pos pendapatan bagi PT.Asuransi Jasindo Kabupaten Jember. Jadi bertambahnya nilai permintaan memungkinkan meningkatnya jumlah premi yang berarti semakin besar penerimaan perusahaan. Daerah-daerah yang menjadi pemasaran produk PT.Asuransi Jasa Indonesia Kabupaten Jember meliputi 30 kecamatan di wilayah Kabupaten Jember serta daerah yang termasuk dalam karesidenan Besuki yaitu Bondowoso, Situbondo, Besuki, dan Lumajang.

Status PT.Asuransi Jasa Indonesia Kabupaten Jember adalah kantor cabang yang menangani secara langsung pelaksanaan pertanggungan kepada para pemegang polis. Dalam hal ini kepala cabang asuransi memegang peranan penting dalam usahanya mengembangkan dan meningkatkan pelayanan untuk menjamin perlindungan kepada masyarakat, karena ditangan kepala cabang maju mundurnya proses pengembangan perusahaan. Bagan struktur organisasi Kantor Cabang PT.Asuransi Jasa Indonesia Kabupaten Jember dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2: Struktur Organisasi PT. Asuransi Jasa Indonesia Kabupaten Jember.

Sumber : Asuransi Jasindo Kabupaten Jember (November, 2000).

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Kantor Cabang, dipimpin oleh kepala cabang yang membawahi Kepala Seksi Keuangan dan Kepala Seksi Tehnik;
2. Kepala Seksi Keuangaan membawahi Kasir dan Operator Komputer;
3. Kepala Seksi Tehnik membawahi bagian Adm. Klaim dan Adm. Polis.

4.1.3 Program-program atau Produk Asuransi Jasa Indonesia

Sebagai satu-satunya BUMN yang bergerak dalam jenis usaha asuransi kerugian (umum), Jasindo bersama lebih dari 90 perusahaan asuransi kerugian umum lainnya, bergerak melayani masyarakat pemakai jasa asuransi ini dengan menawarkan produk-produknya.

Produk-produk yang umum sebagai mana layaknya dijual oleh umum, antara lain :

- | | |
|----------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1. Asuransi Kebakaran | 20. Asuransi Tanggung Gugat |
| 2. Asuransi Gangguan Usaha Akibat Kebakaran. | 21. Asuransi Jaminan kejujuran |
| 3. Asuransi Kendaraan Bermotor/ Pro Aktif | 22. Asuransi Atas Barang Milik Pribadi. |
| 4. Asuransi Kecelakaan Diri | 23. Asuransi Pembangunan Kapal. |
| 5. Asuransi Marine Cargo | 24. Boiler Pressure Insurance. |
| 6. Asuransi Rangka Kapal | 25. Freight Forwarder's Liability Insurance. |
| 7. Asuransi Pesawat Terbang | 26. Asuransi wisatawan |
| 8. Asuransi Konstruksi | 27. Asuransi Kaca |
| 9. Asuransi Alat-alat Berat | 28. Asuransi Semua Resiko |
| 10. Asuransi Pemasangan Mesin | 29. Asuransi Anak Sekolah |
| 11. Asuransi Peralatan Elektronik | 30. Asuransi Perjalanan |
| 12. Asuransi Mesin | 31. Asuransi Penerbangan/ Pelayaran. |
| 13. Asuransi Gangguan Usaha | |

- | | |
|--------------------------------------|------------------------|
| Akibat Kerusakan Mesin | 32. Asuransi Golf. |
| 14. Asuransi Pembusukan Stok | 33. Karisma. |
| 15. Asuransi Uang dalam Pengangkutan | 34. Asuransi Deposan. |
| 16. Asuransi Uang di Ruang Besi | 35. Asuransi Mubaligh. |
| 17. Asuransi Uang di Ruang Kasir. | 36. Asuransi Keluarga |
| 18. Asuransi Kebongkaran | 37. Asuransi Haji. |
| 19. Asuransi Pesawat/Antena Televisi | |

4.2 Analisis Data

Industri asuransi sebagai bagian dari lembaga keuangan dalam keikutsertaannya memobilisasi dana masyarakat dilakukan melalui penjualan polis asuransi yang diproduksi yaitu berupa uang pertanggungan. Melalui polis asuransi yang diproduksi itu, perusahaan asuransi akan menerima sejumlah premi yang merupakan salah satu pendapatan bagi perusahaan asuransi. Semakin banyak pemegang polis akan menunjukkan banyaknya jumlah uang pertanggungan dan berarti semakin banyak produk atau uang pertanggungan yang terjual oleh perusahaan asuransi. Dengan demikian banyaknya jumlah premi yang diterima maka akan semakin besar pula dana masyarakat yang dapat dikerahkan oleh perusahaan asuransi. Responden dalam penelitian ini adalah pemegang polis asuransi Pro Aktif yang telah menjadi peserta asuransi tahun 2001.

Keadaan pemegang polis menurut kelompok umur dan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa 31% responden termasuk kelompok umur 40-44 tahun dan dari mereka 73% berpendidikan SMU dan 16% Sarjana. Keadaan pemegang Polis secara keseluruhan menunjukkan bahwa 61% responden berpendidikan tamat SMU dan 3,3% tamat SMP. Keadaan ini menggambarkan bahwasampai pada tingkat pendidikan SMU, semakin meningkat pendidikan responden semakin meningkat jumlah responden yang menjadi peserta asuransi (lihat tabel 5).

Keadaan pemegang polis menurut kelompok pendapatan tertanggung dan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa 33% responden berpendapatan antara Rp. 40.000.000 pertahun sampai Rp. 49.999.999; pertahun dan 67% dari mereka bekerja sebagai pedagang pengusaha. Pemegang polis yang berpendapatan antara Rp.30.000.000; pertahun sampai Rp. 39.999.999; pertahun sebanyak 28% dan 72% dari mereka bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan ABRI(tabel 6).

Tabel 5. Jumlah Pemegang Polis Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan di PT. Asuransi Jasa Indonesia Kabupaten Jember Tahun 2000.

Kelompok Umur Pemegang Polis (Tahun)	Pendidikan Pemegang Polis			Jumlah
	Tamat SMP	Tamat SMU	Sarjana	
25-29	-	1	-	1
30-34	-	2	-	2
35-39	1	2	2	5
40-44	1	5	2	8
45-49	-	4	2	6
≥50	-	-	3	3
Jumlah	2	14	9	25

Sumber: Data Primer 2000.

Tabel 6
Jumlah Pemegang Polis Menurut Kelompok Pendapatan dan Mata Pencapaian di PT.Asuransi Jasa Indonesia Kabupaten Jember Tahun 2000

Kelompok Pendapatan Keluarga Pemegang Polis (Rp)	Mata Pencapaian Pemegang Polis			Jumlah
	Pedagang/ Pengusaha	Pegawai Swasta	Pegawai Negeri/ABRI	
< 30.000.000	-	-	1	1
30.000.000-39.999.999	2	1	3	6
40.000.000-49.999.999	2	2	2	6
50.000.000-59.999.999	3	3	2	8
≥60.000.000	2	1	1	4
Jumlah	9	7	9	25

Sumber: Data Primer 2000

Keadaan pemegang polis menurut besar uang pertanggungan dengan jangka waktu kontrak satu tahun polis asuransi Jasindo menunjukkan bahwa 30% responden mengambil uang pertanggungan Rp.50.000.000 – Rp.60.000.000 lebih dan 13 % responden mengambil uang pertanggungan sebesar Rp.90.000.000 lebih.Keadaan ini menggambarkan besar kecilnya kemampuan peserta asuransi membayar premi asuransi.(Tabel 7)

Tabel 7
Jumlah Pemegang Polis Menurut Besar Uang Pertanggungan di PT. Asuransi Jasa Indonesia Kabupaten Jember Tahun 2000

No.	Besar Uang Pertanggungan (Rp)	Pemegang Polis (Jiwa)	Persentase(%)
1.	10.000.000 - 29.999.999	4	25
2.	30.000.000 - 49.999.999	5	20
3.	50.000.000 - 69.999.999	10	30
4.	70.000.000 - 89.999.999	3	12,5
5.	≥ 90.000.000	3	12,5
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer 2000.

Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut: (Supranto, 1995 : 189)

$$Y = -64,773 + 6,087X_1 + 0,819X_2 + 3,551X_3$$

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan metode Ordinary Least Square dapat dijelaskan bahwa konstanta menunjukkan nilai sebesar 64,773 dan tanda koefisien negatif. Ini berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 64.773.000 karena tidak ada tambahan nilai pendapatan usia dan pendidikan yang menyebabkan nilai penerimaan premi Asuransi Jasa Indonesia tetap.

Koefisien regresi pendapatan tertanggung (X_1) menunjukkan nilai sebesar 6,087, artinya jika ada kenaikan pendapatan sebesar Rp1.000.000 akan menaikkan nilai penerimaan premi asuransi jasa Indonesia sebesar Rp.6.087.000 karena kemampuan pemegang polis semakin bertambah sehingga akan menambah jumlah polis asuransi yang menyebabkan penerimaan premi asuransi pro aktif meningkat.

Koefisien regresi umur kendaraan (X_2) menunjukkan nilai sebesar 0,819, artinya meningkatnya satu tahun umur kendaraan meningkatkan nilai penerimaan premi Asuransi Jasa Indonesia sebesar Rp. 819.000. Hal ini terjadi karena semakin tua usia atau kondisi kendaraan bermotor semakin besar resiko yang harus dipikul pihak asuransi sehingga penerimaan premi asuransi proaktif akan semakin besar.

Koefisien regresi pendidikan tertanggung (X_3) menunjukkan nilai sebesar 3,551, artinya setiap tambahan satu tahun sukses pendidikan tertanggung maka akan meningkatkan pendapatan asuransi proaktif sebesar Rp.3.551.000. Hal ini disebabkan semakin meningkat tahun sukses pendidikan seseorang berarti semakin meningkat pula nilai permintaan polis asuransi kendaraan bermotor yang berarti akan meningkatkan pula nilai penerimaan dan premi asuransi proaktif.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pendapatan pemegang polis usia kendaraan dan pendidikan pemegang polis terhadap penerimaan premi

asuransi jasa Indonesia digunakan uji F. Hasil uji F hitung menunjukkan lebih besar daripada nilai F tabel ($98,710 > 3,072$) pada tingkat signifikansi 95%. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan pemegang polis usia kendaraan bermotor dan pendidikan pemegang polis berpengaruh positif terhadap nilai penerimaan premi Asuransi proaktif diterima pada signifikansi 95% (J. Supranto, 1995: 157)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel yaitu pendapatan pemegang polis (X_1), Usia kendaraan bermotor (X_2) dan pendidikan pemegang polis (X_3) terhadap nilai penerimaan premi Asuransi Proaktif Jasa Indonesia (Y) digunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan $X_1 = 4,513$; $X_2 = 2,602$; dan $X_3 = 3,056$ dimana t hitung tersebut lebih besar daripada nilai t tabel ($t_{21;0.05} = 2,080$) sehingga masing-masing variabel X_1, X_2 , dan X_3 berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y pada tingkat signifikan 95%.

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien Determinasi sebesar 0,934. Artinya variabel bebas (pendapatan pemegang polis, usia kendaraan bermotor, dan pendidikan pemegang polis) mempengaruhi variabel terikat (penerimaan premi) sebesar 93,40% dan sisanya sebesar 6,605 dijelaskan oleh variabel pengganggu dan variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan nilai prediksi yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi berganda.

Berikut ini akan diuraikan hasil yang diperoleh dari pengujian asumsi klasik terhadap data yang ada:

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan yang dipakai terdapat hubungan antar variabel bebas yang satu dengan yang lain. Dari hasil perhitungan terbukti bahwa pada model persamaan yang dipakai tidak terdapat

Multikolinearitas. Hal ini terlihat dari nilai VIF variabel X_1, X_2 , dan X_3 kurang dari 5

2. Uji Otokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara kesalahan pengganggu yang satu dengan kesalahan pengganggu sebelumnya atau sesudahnya. Berdasarkan perhitungan hasil Durbin Watson sebesar 1,852. Pendeteksian terjadinya otokorelasi dapat digunakan rumus $du < d = DW < 4 - du$. Jadi $1,654 < 1,852 < 2,346$ menunjukkan model persamaan yang digunakan yang tidak terdapat gejala otokorelasi.

4.3 PEMBAHASAN

Asuransi adalah salah satu contoh dari tiga motif masyarakat menahan atau memegang uang menurut J.M Keynes yaitu motif berjaga-jaga (The Precautionary Motive) dimana uang dalam keadaan tidak aktif dan peredarannya berhubungan dengan keinginan untuk membiayai pengeluaran mendatang yang tidak terduga. Disini terlihat orang akan bersedia membayar kerugian yang sedikit untuk masa yang sekarang agar bisa menghadapi kerugian yang mungkin terjadi diwaktu mendatang.

PT.Asuransi Jasindo merupakan perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang asuransi yang salah satunya mengeluarkan produk asuransi proaktif yang dirancang untuk memberikan proteksi terhadap keluarga yang mengalami segala gangguan kendaraan bermotornya dan tanggung jawab terhadap pihak ketiga. Disamping itu juga sebagai alat pembentukan modal dan lembaga penabung sehingga dapat memberikan andil bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Melalui polis asuransi proaktif perusahaan asuransi akan menerima sejumlah premi yang merupakan pendapatan bagi perusahaan asuransi. Semakin banyak pemegang polis akan menunjukkan banyaknya jumlah uang pertanggungan berarti semakin banyak produk yang terjual oleh perusahaan asuransi. Dengan semakin

banyaknya jumlah polis yang terjual maka semakin besar dana masyarakat yang dapat dikerahkan oleh perusahaan asuransi.

Kebijakan moneter merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Kebijakan moneter merupakan faktor yang dapat dikontrol oleh pemerintah sehingga dapat digunakan untuk mencapai sasaran pembangunan ekonomi (Nopirin, 1990:51) .Salah satu kebijakan moneter yang penting untuk menciptakan stabilitas dalam pembangunan ekonomi adalah kebijakan pemerintah dibidang asuransi dengan dikeluarkannya paket diregulasi 20 Desember 1988.

Kebijakan tersebut mengatur system dengan struktur premi diserahkan kepada kebijakan masing-masing perusahaan asuransi dan merupakan faktor industri asuransi untuk lebih berkembang lebih pesat lagi disamping faktor-faktor pendukung yang lain seperti :

1. Masih potensialnya pasar asuransi apabila dilihat dari perkembangan pendapatan nasional yang semakin meningkat.
2. Makin banyaknya calon agen atau agen yang telah dididik dan dilatih untuk menarik minat masyarakat untuk berasuransi sehingga usaha dibidang asuransi dapat disebarluaskan kepada masyarakat.
3. Makin banyaknya produk asuransi yang ditawarkan sehingga menjangkau adanya iklim usaha dibidang asuransi yang lebih baik.

V.KESIMPULAN DAN SARAN



5.1 Kesimpulan

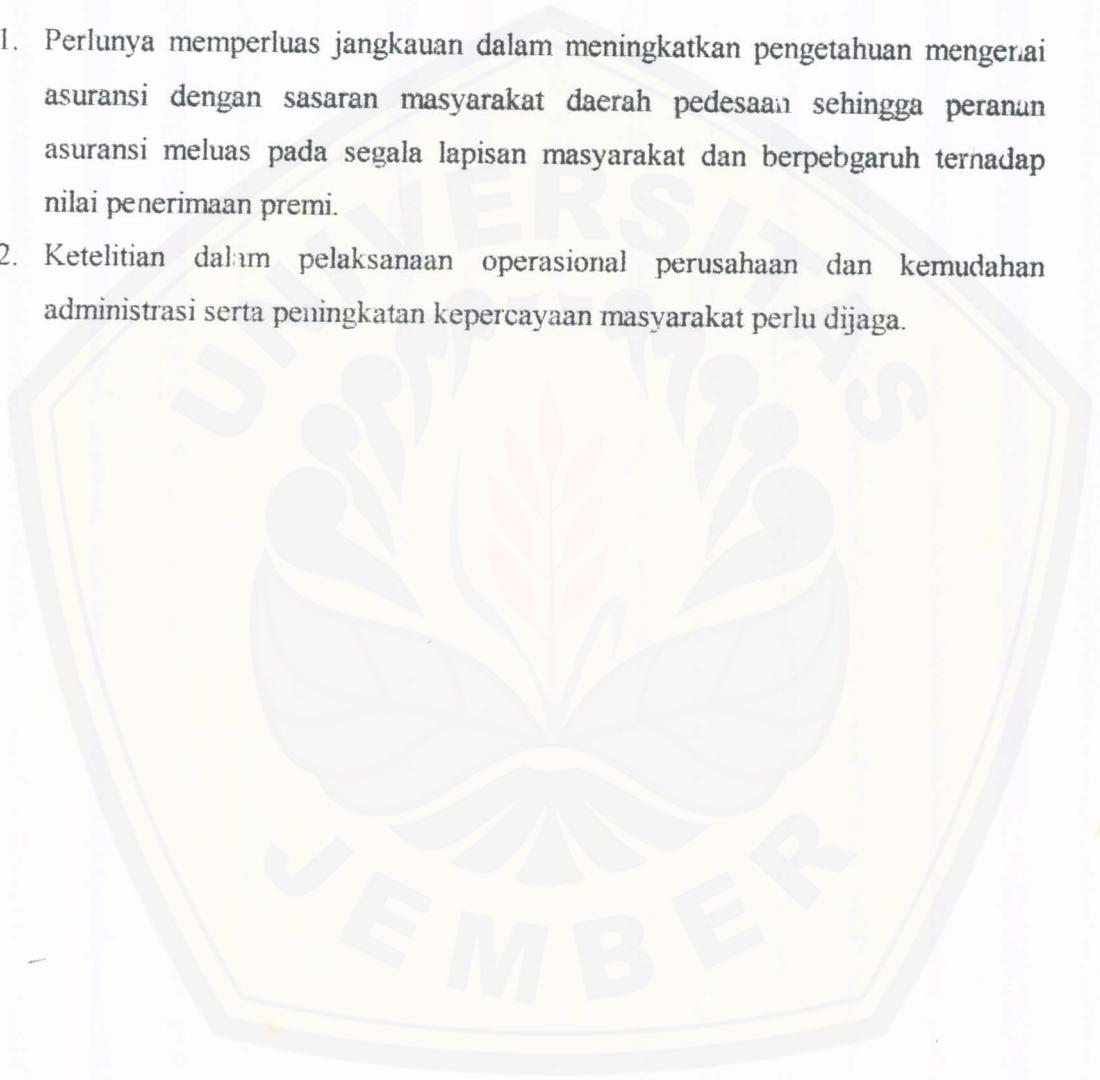
Berdasarkan uraian dan analisis yang dilakukan sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat signifikai pengaruh pendapatan pemegang polis, usia kendaraan dan pendidikan pemegang polis terhadap penerimaan premi asuransi jasa Indonesia (F), menyatakan bahwa pendapatan pemegang polis, usia kendaraan bermotor dan pendidikan pemegang polis berpengaruh terhadap nilai penerimaan premi asuransi proaktif.
2. Pendapatan tertanggung (X_1) berpengaruh terhadap nilai penerimaan premi asuransi proaktif, karena kemampuan pemegang polis semakin bertambah sehingga akan menambah jumlah polis asuransi yang menyebabkan penerimaan premi asuransi proaktif semakin meningkatmembayar premi semakin meningkat .
3. Usi (X_2) berpengaruh terhadap nilai penerimaan premi asuransi proaktif, setiap tambahan satu tahun usia tertanggung akan meningkatkan nilai penerimaan premi asuransi Jasindo (asuransi proaktif). Hal ini terjadi karena semakin tua usia tertanggung semakin besar resiko yang harus dipikul pihak asuransi.
4. Pendidikan (X_3) tertanggung berpengaruh terhadap nilai penerimaan premi asuransi proaktif, karena setiap tambahan satu tahun sukses pendidikan tertanggung akan meningkatkan penerimaan premi asuransi proaktif, hal ini disebabkan semakin meningkat tahun sukses pendidikan seseorang berarti semakin meningkat pula nilai permintaan polis asuransi kendaraan bermotor yang berarti akan meningkatkan nilai penerimaan premi asuransi proaktif.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan peningkatan premi sebagai partisipasi dalam menggali dana masyarakat dan peningkatan jumlah nasabah sebagai wujud peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap manfaat asuransi adalah :

1. Perlunya memperluas jangkauan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai asuransi dengan sasaran masyarakat daerah pedesaan sehingga peranan asuransi meluas pada segala lapisan masyarakat dan berpengaruh terhadap nilai penerimaan premi.
2. Ketelitian dalam pelaksanaan operasional perusahaan dan kemudahan administrasi serta peningkatan kepercayaan masyarakat perlu dijaga.





DAFTAR PUSTAKA

- Salim, A. 1989. **Dasar-dasar Asuransi**. Rajawali Press. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. **Jember Dalam Angka Tahun 2000**. Jember.
- Boediono. 1983. **Ekonomi Moneter**. BPFE. Yogyakarta
- . 1983. **Ekonomi Mikro**. BPFE. Yogyakarta
- Dajan, A. 1995. **Pengantar Metode Statistik. Jilid I**. LP3ES. Jakarta.
- Departemen Penerangan RI. 1998. **Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara**. Appolo. Surabaya
- Hasymi, A.A. 1993. **Pengantar Asuransi**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kristanti, E. D. 1998. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Kharisma Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia Wilayah Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember**. Jember.
- Nopirin. 1990. **Ekonomi Moneter**. Buku Satu. BPFE. Yogyakarta.
- . 1992. **Ekonomi Moneter. Jilid II**. BPFE. Yogyakarta.
- Partadiredja, A. 1991. **Pengantar Ekonomika**. BPFE – UGM Yogyakarta.
- Rahayu, M. 1995. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Premi Asuransi Dana Bahagia Pada Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Rayon muda Bondowoso**. Jember.
- Samuelson, P.A. dan Nordhaus, W.B. 1996. **Ilmu Ekonomi. Jilid II**. Terjemah oleh A.Q Khalid. Erlangga. Jakarta.
- Soediono. 1981. **Ekonomi Mikro**. Liberty. Yogyakarta.

Lampiran 1: Rekapitulasi Data Penelitian

No.	Y (juta)	X ₁ (juta)	X ₂ (tahun)	X ₃ (tahun)
1.	10	1,420	16	17
2.	10	2,110	15	9
3.	20	2,440	15	12
4.	25	2,525	15	9
5.	40	2,905	13	12
6.	40	3,200	13	12
7.	45	3,440	12	12
8.	45	3,740	12	12
9.	45	3,920	10	12
10.	55	4,000	12	12
11.	60	4,000	11	12
12.	60	4,080	11	12
13.	60	4,130	7	12
14.	65	4,190	8	17
15.	65	4,250	8	12
16.	65	4,400	8	17
17.	65	4,410	8	17
18.	65	4,560	9	12
19.	65	4,700	9	12
20.	70	4,875	4	17
21.	70	6,600	5	17
22.	75	6,800	4	17
23.	90	7,500	2	17
24.	90	7,500	2	17
25.	100	8,580	1	17

Sumber: Hasil penelitian , 2000.

Keterangan :

Y = besar uang pertanggungan (juta)

X_1 = besar nilai pendapatan keluarga (bulan)

X_2 = umur kendaraan bermotor (tahun)

X_3 = pendidikan pemegang polis (tahun)



Daftar F tabel.

df/Prob.	1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163
5	6,608	5,786	5,405	5,192	5,050	4,950
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,03	2,915
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421

df/Prob.	1%	5%	10%	15%	20%	30%
1	63,656	12,706	6,314	4,165	3,078	1,963
2	9,925	4,303	2,920	2,282	1,886	1,386
3	5,841	3,182	2,353	1,924	1,638	1,250
4	4,604	2,776	2,132	1,778	1,533	1,190
5	4,032	2,571	2,015	1,699	1,476	1,156
6	3,707	2,447	1,943	1,650	1,440	1,134
7	3,499	2,365	1,895	1,617	1,415	1,119
8	3,355	2,306	1,860	1,592	1,397	1,108
9	3,250	2,262	1,833	1,574	1,383	1,100
10	3,169	2,228	1,812	1,559	1,372	1,093
11	3,106	2,201	1,796	1,548	1,363	1,088
12	3,055	2,179	1,782	1,538	1,356	1,083
13	3,012	2,160	1,771	1,530	1,350	1,079
14	2,977	2,145	1,761	1,523	1,345	1,076
15	2,947	2,131	1,753	1,517	1,341	1,074
16	2,921	2,120	1,746	1,512	1,337	1,071
17	2,898	2,110	1,740	1,508	1,333	1,069
18	2,878	2,101	1,734	1,504	1,330	1,067
19	2,861	2,093	1,729	1,500	1,328	1,066
20	2,845	2,086	1,725	1,497	1,325	1,064
21	2,831	2,080	1,721	1,494	1,323	1,063
22	2,819	2,074	1,717	1,492	1,321	1,061
23	2,807	2,069	1,714	1,489	1,319	1,060
24	2,797	2,064	1,711	1,487	1,318	1,059
25	2,787	2,060	1,708	1,485	1,316	1,058
26	2,779	2,056	1,706	1,483	1,315	1,058
27	2,771	2,052	1,703	1,482	1,314	1,057
28	2,763	2,048	1,701	1,480	1,313	1,056
29	2,756	2,045	1,699	1,479	1,311	1,055
30	2,750	2,042	1,697	1,477	1,310	1,055
31	2,744	2,040	1,696	1,476	1,309	1,054
32	2,738	2,037	1,694	1,475	1,309	1,054
33	2,733	2,035	1,692	1,474	1,308	1,053
34	2,728	2,032	1,691	1,473	1,307	1,052
35	2,724	2,030	1,690	1,472	1,306	1,052
36	2,719	2,028	1,688	1,471	1,306	1,052
37	2,715	2,026	1,687	1,470	1,305	1,051
38	2,712	2,024	1,686	1,469	1,304	1,051
39	2,708	2,023	1,685	1,468	1,304	1,050
40	2,704	2,021	1,684	1,468	1,303	1,050



Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,6631	72,9177	42,0000	17,3647	25
Residual	-12,2132	6,5460	-8,53E-16	4,6242	25
Std. Predicted Value	-2,150	1,780	,000	1,000	25
Std. Residual	-2,471	1,324	,000	,935	25

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change			
1	,966 ^a	,934	,924	4,9435	,934	98,710	3	21	,000	1,852

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

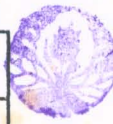
Model	(Constant)	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
								Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-64,773	15,393			-4,208	,000						
	X1	6,087	1,349		,566	4,513	,000	,944	,702	,253	,200	4,988	
	X2	,819	,315		,295	2,602	,017	,874	,494	,146	,246	4,065	
	X3	3,551	1,162		,213	3,056	,006	,665	,555	,172	,646	1,547	

a. Dependent Variable: Y

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	42,0000	17,9699	25
X1	5,0542	1,6709	25
X2	39,9200	6,4674	25
X3	12,2000	1,0801	25



Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1,000	,944	,874	,665
	X1	,944	1,000	,864	,577
	X2	,874	,864	1,000	,426
	X3	,665	,577	,426	1,000
Sig. (*-tailed)	Y	,	,000	,000	,000
	X1	,000	,	,000	,001
	X2	,000	,000	,	,017
	X3	,000	,001	,017	,
N	Y	25	25	25	25
	X1	25	25	25	25
	X2	25	25	25	25
	X3	25	25	25	25

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^b		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7236,804	3	2412,268	98,710	,000 ^a
	Residual	513,196	21	24,438		
	Total	7750,000	24			

- a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

